

Peran Konten *feed* Instagram @hellorubika sebagai Media Penyajian Informasi Pemerintah dalam Komunikasi Publik

Nazwa Aurelia Hermansyah¹, Wahyu Budi Priatna²

^{1,2}Komunikasi Digital dan Media/Sekolah Vokasi, IPB University

E-mail: aurelianazwa@apps.ipb.ac.id¹, wahyupr@apps.ipb.ac.id²

Article History:

Received: 25 Juni 2026

Revised: 06 Juli 2026

Accepted: 19 Juli 2026

Keywords: Komunikasi Publik, Instagram, Penyajian Informasi, Agenda Setting, @hellorubika

Abstract: Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi pemerintah menjadi lebih responsif dan strategis melalui media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konten *feed* Instagram @hellorubika sebagai media penyajian informasi pemerintah dalam komunikasi publik digital. Akun yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Komunikasi Publik dan Media ini digunakan untuk mendiseminasikan program prioritas kepada generasi Z dan milenial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis unit konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten @hellorubika diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama: informatif, edukatif, dan hiburan. Strategi komunikasi yang diterapkan menggunakan pendekatan "hard message dengan soft delivery", yaitu mengemas pesan kebijakan yang formal dengan visual menarik dan bahasa santai agar lebih mudah dipahami. Berdasarkan perspektif teori agenda setting, konten @hellorubika berperan dalam mengarahkan perhatian publik terhadap isu strategis pemerintah melalui penonjolan judul dan data numerik. Meskipun efektif dalam menarik interaksi kuantitatif, evaluasi dampak terhadap perubahan pemahaman publik masih perlu dikembangkan lebih mendalam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akun tersebut merupakan instrumen strategis dalam membentuk prioritas perhatian masyarakat di ruang digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah mengubah cara komunikasi antara pemerintah dan masyarakat secara signifikan. Pemerintah sebagai pihak yang memiliki otoritas dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas, kini dituntut untuk semakin responsif, tetapi juga strategis dalam memanfaatkan berbagai saluran komunikasi yang tersedia. Perubahan dalam penyebaran informasi publik terlihat dari penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi yang mampu menyampaikan informasi secara cepat, langsung, interaktif, dan menjangkau audiens secara luas (Arimawati dan Astuti, 2025). Informasi publik tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pesan, tetapi sebagai dasar bagi masyarakat dalam memahami kebijakan, program, serta kinerja pemerintah.

Pemerintah Indonesia dituntut memiliki komitmen yang kuat terhadap prinsip transparansi melalui penerapan kebijakan keterbukaan informasi publik. Kebijakan tersebut dirancang untuk menjamin hak masyarakat dalam memperoleh informasi yang akurat, jelas, dan mudah diakses,

sekaligus mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan yang lebih akuntabel, partisipatif, dan terpercaya. (Ulumiyah *et al.* 2024). Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi, program kerja, serta kebijakan publik kepada masyarakat. Media Sosial memiliki peran yang signifikan sebagai saluran komunikasi yang memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat (Kusuma *et al.* 2024).

Media sosial memungkinkan proses komunikasi berlangsung dengan cepat, luas, interaktif serta tanpa adanya terhalang oleh jarak, waktu, dan biaya. Salah satu platform yang banyak dimanfaatkan dalam penyebaran informasi pemerintah adalah Instagram. Platform ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pengelola akun dan audiens, termasuk melalui fitur *direct message* (Fujiawati dan Raharja, 2021). Instagram memiliki berbagai fitur interaktif yang mendukung penyampaian pesan secara visual dan naratif, salah satunya adalah konten *feed*. Konten *feed* memiliki karakter permanen dan terkurasi sehingga mampu mempresentasikan pesan institusi lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Direktorat Jenderal Komunikasi Publik dan Media, Kementerian Komunikasi dan Digital RI memanfaatkan Instagram sebagai salah satu kanal komunikasi publik melalui akun Instagram @hellorubika. Akun @hellorubika digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi terkait kebijakan, program, serta isu strategis pemerintah. Konten yang disajikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga dikemas melalui pendekatan visual dan naratif tertentu yang berpotensi memengaruhi cara masyarakat memahami informasi yang disampaikan. Konten *feed* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan makna terhadap isu-isu pemerintah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh instansi pemerintahan memberikan dampak positif terhadap komunikasi publik. Penelitian oleh Nugraha *et al.* (2020) menemukan bahwa penggunaan Instagram oleh humas pemerintah daerah dapat menjadi alternatif media komunikasi untuk membangun hubungan dengan publik sekaligus memperkuat *positioning* lembaga di benak masyarakat. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek efektivitas penggunaan media sosial atau tingkat keterlibatan audiens, dan masih belum secara spesifik mengkaji bagaimana konten *feed* digunakan sebagai media penyajian informasi pemerintah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada peran konten *feed* Instagram @hellorubika sebagai media penyajian informasi pemerintah dalam komunikasi publik digital. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk dan jenis informasi yang disampaikan, tetapi juga menganalisis bagaimana penyajian konten tersebut berpotensi mengarahkan perhatian publik terhadap isu-isu pemerintah.

LANDASAN TEORI

Media sosial dapat didefinisikan sebagai platform yang mengintegrasikan komunikasi personal dan komunikasi antarpersonal, sehingga memungkinkan pengguna menyebarkan konten kepada audiens luas tanpa terhalang batas ruang maupun waktu (Rossza 2020). Berdasarkan laporan We Are Social (2023), mayoritas pengguna internet sekitar 4,62 miliar orang tercatat aktif menggunakan media sosial. Secara teknis, hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi media utama dalam penyebaran informasi di era digital. Dalam konteks pemerintahan, media sosial tidak lagi dipandang sebagai tren semata, melainkan sebagai kebutuhan strategis dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas.

Media sosial menurut Kotler dan Keller (Kotler 2012) merupakan saluran komunikasi digital yang berperan sebagai ruang interaktif, sehingga informasi dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, dan video, dapat disebarluaskan dan didiskusikan secara terbuka. Lingkup pemerintahan, media sosial menciptakan dinamika komunikasi dua arah yang memungkinkan

.....

terjadinya pertukaran pesan secara cepat antara pemerintah dan masyarakat. Pemanfaatan media sosial oleh instansi pemerintah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun citra, legitimasi, serta kepercayaan publik melalui interaksi yang berkelanjutan.

Salah satu platform media sosial yang banyak dimanfaatkan dalam komunikasi publik adalah Instagram. Menurut Ikhsanto dan Rachmawati (2024) Instagram sebagai salah satu kanal media yang berperan sebagai saluran komunikasi eksternal yang memungkinkan untuk berinteraksi dua arah. Interaksi eksternal dua arah, mengacu pada pertukaran informasi, pesan antara pemerintah dan masyarakat. Instagram memiliki beragam fitur interaktif, seperti *direct message*, *like*, komen, *share*, dan *reaction*, yang memungkinkan pemerintah bisa membangun kedekatannya dengan masyarakat.

Berdasarkan laporan We Are Social, (2025) Instagram menempati posisi sebagai salah satu platform media sosial utama di Indonesia dengan tingkat penetrasi pengguna mencapai lebih dari 80%. Strategi penyusunan konten yang dikemas lebih menarik di Instagram, seperti *feed*, *reels*, atau *story* dapat mendorong pengguna untuk lebih aktif berinteraksi. Fitur *feed* memiliki karakter permanen dan tersusun secara visual, sehingga memungkinkan penyajian informasi secara lebih sistematis melalui unggahan *single image* maupun *carousel*. Penyusunan konten yang menggabungkan elemen visual, narasi, serta teknik *copywriting* dan *storytelling* berperan penting dalam membantu audiens memahami informasi yang disampaikan. Efektivitas komunikasi publik melalui Instagram tidak hanya ditentukan oleh frekuensi unggahan, tetapi juga oleh bagaimana pesan dikemas dan disusun secara strategis.

Penyampaian informasi tidak dapat dilepaskan dari prinsip keterbukaan informasi publik. Informasi publik merupakan seluruh data dan fakta yang disebarluaskan oleh lembaga kepada masyarakat dalam berbagai format, baik melalui media elektronik maupun non-elektronik (Suhendar, 2020). Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, informasi diartikan sebagai beragam bentuk data yang mencakup keterangan, pernyataan, ide, maupun simbol yang memuat nilai, arti, dan pesan tertentu. Informasi tersebut dapat berupa data mentah, fakta yang telah melalui proses verifikasi, ataupun uraian yang memberi penjelasan melalui berbagai saluran media, yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca.

Komunikasi publik dalam konteks pemerintahan merupakan proses penyampaian pesan kepada masyarakat luas untuk menyebarkan informasi dan menyebarkan program, strategi komunikasi mereka yang terencana kepada publik. Menurut Aisyah (2022) komunikasi publik merupakan proses penyampaian pesan kepada khalayak luas, bukan kepada individu secara personal. Proses komunikasi publik ini dilakukan melalui berbagai media dengan menekankan kejelasan pesan, pemilihan saluran yang sesuai, serta bagaimana audiens menafsirkan makna pesan tersebut. Komunikasi publik berfungsi sebagai jembatan antara institusi dan masyarakat dalam menyampaikan kebijakan, program, maupun informasi strategis.

Efektivitas komunikasi publik tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga pada cara pesan dikemas dan disampaikan. Penggunaan media digital seperti Instagram menjadi bagian penting dalam strategi komunikasi pemerintah, karena mampu memperluas jangkauan informasi sekaligus menciptakan interaksi langsung dengan masyarakat. Pengelolaan komunikasi publik yang tepat juga menentukan sejauh mana pesan pemerintah dapat diterima, dipahami, dan dipercaya oleh publik secara berkelanjutan. Penelitian yang berjudul “Peran Konten *feed* Instagram @hellorubika Sebagai Media Penyajian Informasi Pemerintah Dalam Komunikasi Publik Digital” memerlukan landasan teoritis dalam menjelaskan hubungan antara konten media sosial, penyajian informasi, dan pembentukan perhatian publik.

Penelitian ini memerlukan pendekatan teori yang relevan untuk menganalisis bagaimana konten yang dipublikasikan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam

mengarahkan fokus audiens terhadap isu tertentu. Dalam praktik komunikasi publik digital, media tidak hanya berperan sebagai pihak yang memiliki kemampuan dalam menentukan isu yang dianggap penting oleh publik. Hal ini berkaitan dengan Teori Agenda Setting yang dikemukakan oleh McCombs dan Shaw (1972, 1993), yang menjelaskan bahwa media memiliki peran dalam membentuk perhatian publik melalui penonjolan isu tertentu. Teori ini menunjukkan bahwa apa yang disampaikan media tidak hanya memengaruhi apa yang diketahui oleh publik, tetapi juga apa yang dianggap penting oleh publik.

.Menurut Rintoga (2018), agenda setting merujuk pada proses penentuan agenda atau isu yang disusun oleh media untuk memengaruhi perhatian audiens. Penelitian ini, teori agenda setting digunakan untuk menganalisis bagaimana konten *feed* Instagram @hellorubika tidak hanya menyampaikan informasi pemerintah, tetapi juga berpotensi mengarahkan fokus perhatian publik terhadap isu tertentu melalui cara penyajian pesan yang dilakukan. Landasan teori dalam penelitian ini menempatkan media sosial, khususnya Instagram, sebagai medium komunikasi publik digital yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen dalam membentuk perhatian dan persepsi publik. Melalui pendekatan teori agenda setting, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana konten *feed* digunakan sebagai strategi penyajian informasi yang mampu memengaruhi fokus perhatian publik terhadap isu-isu pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam peran konten *feed* Instagram @hellorubika dalam penyajian informasi pemerintah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan data yang kaya makna serta memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022). Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan konten, tetapi juga menginterpretasikan makna dan pola penyajian informasi dalam konteks komunikasi publik digital. Pengambilan data dilakukan di Direktorat Jenderal Komunikasi Publik dan Media, Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia yang berlokasi di Jl. Medan Merdeka Barat No.9, RT.2/RW.3, Gambir, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110, penelitian direncanakan berlangsung dalam rentang waktu 26 Januari hingga 11 Mei 2026.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap aktivitas pengelolaan akun Instagram @hellorubika. Observasi dilakukan untuk memahami proses perencanaan, produksi, distribusi, hingga evaluasi konten. Wawancara digunakan untuk menggali strategi penyusunan konten serta pertimbangan dalam penyajian informasi kepada publik. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel, penelitian terdahulu, serta dokumen resmi instansi yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan data berupa konten *feed* Instagram @hellorubika sebagai unit analisis utama. Konten tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi karakteristik penyajian, struktur pesan, serta pola penyampaian informasi yang ditampilkan dalam unggahan. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan akun Instagram @hellorubika, yaitu *Person In Charge* (PIC) perencanaan dan strategi konten serta *Person In Charge* (PIC) desain kreatif konten. Meskipun jumlah informan terbatas, data yang diperoleh dinilai cukup karena informasi yang diberikan konsisten dan telah mencapai titik kejenuhan (data saturation), sehingga tidak ditemukan informasi baru dalam proses wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi

.....

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikategorikan berdasarkan tema tertentu, seperti jenis konten, bentuk penyajian, serta struktur pesan. Data dianalisis dengan menggunakan perspektif teori agenda setting untuk mengidentifikasi bagaimana konten *feed* Instagram @hellorubika berperan dalam menonjolkan isu tertentu dan berpotensi mengarahkan perhatian publik terhadap informasi pemerintah yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar.1 Profil Instagram @hellorubika

Akun Instagram @hellorubika yang berarti ruang bicara kita, dibentuk pada awal tahun 2025 sebagai respons atas kebutuhan pemerintah dalam mendiseminasikan program direktif kepada masyarakat. Kehadiran akun ini menunjukkan adanya perubahan strategi komunikasi pemerintah ke arah media sosial sebagai kanal utama dalam menyampaikan informasi publik yang lebih cepat dan luas. Akun Instagram @hellorubika tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi strategis yang membawa pesan-pesan prioritas pemerintah. Target audiens utama akun ini adalah generasi Z dan milenial, yang dinilai sebagai kelompok paling aktif dalam penggunaan media sosial.

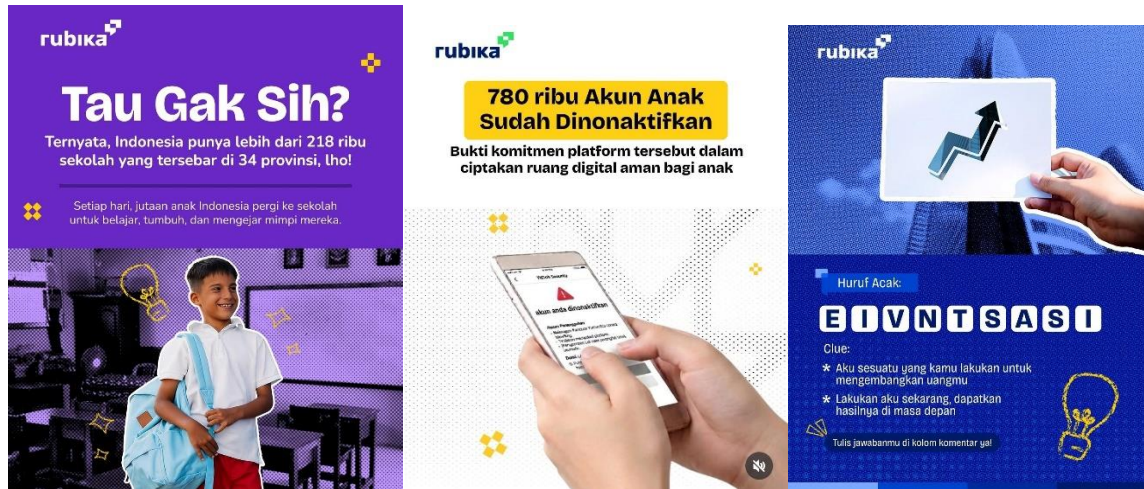
Penyesuaian konten untuk akun Instagram @hellorubika dilakukan melalui penggunaan visual yang menarik, bahasa yang ringan, serta format konten yang mudah dipahami oleh audiens muda. Berdasarkan analisis terhadap tiga konten yang diteliti ditemukan bahwa konten *feed* dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori konten utama, yaitu informatif, edukatif, dan hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi saat ini tidak lagi bersifat formal dan kaku, tetapi telah disesuaikan dengan karakteristik audiens. Informasi yang disampaikan melalui akun ini berfokus pada program prioritas pemerintah, seperti swasembada energi, reformasi birokrasi, pencegahan korupsi, digitalisasi pendidikan, hingga investasi global.

Tabel.1 Klasifikasi Konten Feed

No	Judul Konten	Kategori	Isu	Format	Indikasi Fungsi
1.	780 Ribu Akun Anak dinonaktifkan	Informatif	Perlindungan Anak	<i>Carousel</i>	Penyampaian Kebijakan
2.	280 Ribu Sekolah di Indonesia	Edukatif	Pendidikan	<i>Single Image</i>	Awareness Publik
3.	Quiz Investasi	Hiburam	Literasi Finansial (Investasi)	<i>Single Image Interaktif</i>	<i>Engagement</i>

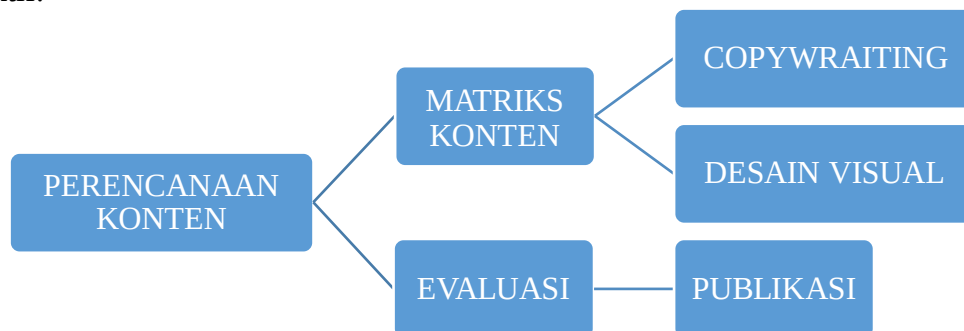
Klasifikasi konten ini menunjukkan bahwa akun Instagram @hellorubika tidak hanya

mengandalkan pada satu jenis konten, tetapi menggunakan kombinasi format konten sesuai dengan strategi komunikasinya. Konten informatif dan edukatif cenderung digunakan untuk menyampaikan isu strategis pemerintah kepada masyarakat. Konten hiburan berfungsi sebagai strategi untuk menjaga perhatian dan interaksi audiens. Dengan demikian, terdapat keseimbangan antara fungsi informasi dan fungsi engagement dalam pengelolaan konten.



Gambar.2 Visual dan Narasi Konten

Penyajian konten dalam akun Instagram @hellorubika menggabungkan elemen visual dan narasi yang sesuai dengan strategi komunikasi yang saling melengkapi. Konten yang dipublish disesuaikan dengan sisi visual, konten didesain dengan penggunaan warna yang kontras, ilustrasi yang relevan, serta tata letak yang terstruktur sehingga memudahkan audiens dalam memahami informasi yang disebarkan. Konten yang dipublish menggunakan narasi dengan gaya bahasa yang santai, dan komunikatif menjadi ciri khas dalam mendiseminasikannya kepada audiens. Gaya bahasa yang digunakan cenderung tidak formal dan menyesuaikan gaya bahasa sehari-hari sesuai kualifikasi audiens yaitu gen z dan milenial. Narasi digunakan untuk mendorong interaksi dan partisipasi pengguna, penyesuaian visual dan narasi menunjukkan bahwa pemerintah telah memanfaatkan media sosial sebagai media untuk mendiseminasikan informasi yang lebih dinamis dan interaktif.



Gambar.3 Alur Produksi Konten

Proses produksi konten pada akun @hellorubika dilakukan secara terencana, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Tahap awal dimulai dengan penentuan isu yang mengacu pada agenda pemerintah, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan matriks konten sebagai panduan produksi. Langkah selanjutnya, dilakukan proses penulisan naskah atau copywriting yang bertujuan menyederhanakan informasi agar mudah dipahami. Tahap berikutnya adalah pembuatan desain visual sebelum konten dipublikasikan kepada audiens.

Proses produksi ini menunjukkan bahwa konten yang dihasilkan bukan merupakan hasil yang spontanitas, tetapi melalui strategi komunikasi yang terstruktur. Informasi yang di dapatkan melalui agenda setting yang disiapkan oleh Badan Komunikasi Republik Indonesia. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Proses evaluasi menunjukkan bahwa pengelolaan konten Instagram @hellorubika memperhatikan performa yang dihasilkan.

Tabel.2 Analisis Tujuan Komunikasi

Konten	Tujuan Utama	Dampak yang Diharapkan
780 Ribu Akun Anak dinonaktifkan	Edukasi Kebijakan	Pemahaman & Legitimasi
280 Ribu Sekolah di Indonesia	Awareness	Pengetahuan Publik
Quiz Investasi	Engagement	Interaksi Audiens

Berdasarkan tabel diatas, setiap konten yang dipublikasikan memiliki tujuan komunikasi yang berbeda sesuai dengan jenis dan isu yang diangkat. Konten informatif bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait kebijakan pemerintah serta membangun legitimasi terhadap kebijakan tersebut. Konten edukatif berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan publik melalui penyajian informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Konten hiburan digunakan untuk mendorong interaksi dan keterlibatan audiens dalam bentuk partisipasi aktif.

Tujuan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan tidak hanya berfokus pada satu aspek saja. Akun Instagram @hellorubika tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, akun ini juga berupaya membangun hubungan yang lebih dekat dengan audiens. Hal ini mencerminkan bahwa komunikasi publik digital tidak hanya menekankan pada penyampaian pesan, tetapi juga pada interaksi. Dengan demikian, akun @hellorubika menggabungkan fungsi informatif dan partisipatif dalam satu platform.

Berdasarkan teori agenda setting, media memiliki kemampuan untuk menentukan isu yang dianggap penting oleh publik. Penelitian ini, konten yang dipublikasikan oleh @hellorubika menunjukkan adanya proses pemilihan isu yang terarah. Isu-isu yang diangkat, seperti perlindungan anak, pendidikan, dan literasi finansial, merupakan bagian dari agenda strategis pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang disajikan tidak bersifat acak, melainkan mengikuti prioritas kebijakan yang telah ditetapkan.

Penonjolan isu dilakukan melalui penggunaan judul yang menarik serta penyajian data numerik yang mencolok. Penggunaan angka besar, seperti “780 ribu akun”, menjadi strategi untuk menarik perhatian audiens dan meningkatkan visibilitas isu. Framing juga terlihat dalam cara penyampaian informasi yang cenderung bernada positif. Konten yang dipublikasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara pandang audiens terhadap isu yang disampaikan.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa akun Instagram @hellorubika menggunakan pola strategi komunikasi yang mengombinasikan konten informatif dengan konten hiburan. Konten yang bersifat serius atau berkaitan dengan kebijakan pemerintah disampaikan melalui pendekatan yang lebih ringan dan menarik. Strategi ini bertujuan untuk membuat informasi yang kompleks menjadi lebih mudah diterima oleh audiens. Konten ini terdapat upaya untuk menyeimbangkan antara penyampaian pesan dan daya tarik konten.

Pendekatan ini dapat diartikan sebagai strategi *“hard message dengan soft delivery”*, di mana

pesan yang bersifat formal dikemas dalam bentuk yang lebih santai. Strategi ini menunjukkan adanya adaptasi terhadap karakteristik pengguna media sosial yang cenderung menyukai konten ringan dan visual. Strategi ini juga membantu meningkatkan keterlibatan audiens terhadap isu yang disampaikan. Komunikasi yang dilakukan menjadi lebih efektif dalam menjangkau publik.

Evaluasi konten pada akun Instagram @hellorubika dilakukan dengan melihat performa unggahan berdasarkan indikator kuantitatif, seperti jumlah *like*, komentar, dan *share*. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana konten mampu menarik perhatian dan interaksi audiens. Evaluasi yang dilakukan masih terbatas pada aspek performa dan belum menyentuh pada dampak yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran efektivitas komunikasi masih bersifat permukaan.

Keterbatasan ini terlihat dari belum adanya indikator yang mengukur perubahan pemahaman atau persepsi publik terhadap isu yang disampaikan. Praktiknya, dalam komunikasi publik, keberhasilan tidak hanya diukur dari tingkat interaksi, tetapi juga dari sejauh mana pesan dapat dipahami dan dipercaya., saat ini diperlukan pengembangan metode evaluasi yang lebih komprehensif. Hal ini penting agar komunikasi yang dilakukan tidak hanya efektif secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif..

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @hellorubika berperan sebagai media komunikasi publik digital yang strategis. Konten yang disajikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengarahkan perhatian publik terhadap isu tertentu. Sejalan dengan teori agenda setting yang menyatakan bahwa media memiliki peran dalam menentukan isu yang dianggap penting oleh masyarakat. Akun Instagram @hellorubika memiliki peran dalam membentuk prioritas perhatian publik di ruang digital.

Penggunaan visual yang menarik dan bahasa yang komunikatif menunjukkan adanya adaptasi terhadap karakteristik media sosial. Strategi ini membuat komunikasi pemerintah menjadi lebih relevan dan mudah diterima oleh generasi muda. Strategi komunikasi sudah cukup efektif dalam menarik perhatian, pengukuran dampak terhadap pemahaman publik masih perlu ditingkatkan. Pengembangan evaluasi yang lebih mendalam menjadi hal penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi publik digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @hellorubika memiliki peran strategis sebagai media penyajian informasi pemerintah dalam komunikasi publik digital. Konten yang disajikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengemas pesan pemerintah agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Penggunaan visual yang menarik serta bahasa yang komunikatif menunjukkan adanya adaptasi pemerintah terhadap karakteristik audiens digital. Media sosial menjadi sarana yang efektif dalam menjembatani komunikasi antara pemerintah dan publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten *feed* @hellorubika dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu informatif, edukatif, dan hiburan. Konten informatif dan edukatif mendominasi karena berfungsi untuk menyampaikan kebijakan serta meningkatkan pemahaman publik terhadap isu strategis pemerintah. Konten hiburan digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan audiens dan menjaga interaksi. Kombinasi ketiga jenis konten tersebut menunjukkan adanya strategi komunikasi yang tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan, tetapi juga pada aspek engagement.

Produksi konten dilakukan secara sistematis dan terstruktur mulai dari perencanaan isu hingga evaluasi. Penentuan isu dalam konten tidak dilakukan secara acak, melainkan mengacu pada

.....

agenda strategis pemerintah yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan bersifat *top-down*, di mana pemerintah memiliki peran utama dalam menentukan isu yang disampaikan kepada publik. Akun Instagram @hellorubika berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menyebarluaskan agenda komunikasi di ruang digital.

Berdasarkan perspektif teori agenda setting, penelitian ini menemukan bahwa konten *feed* @hellorubika tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk perhatian publik terhadap isu tertentu. Pemilihan isu, penggunaan headline yang menarik, serta framing narasi yang cenderung positif menunjukkan adanya upaya untuk menonjolkan isu tertentu agar lebih diperhatikan oleh audiens. Hal ini membuktikan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai instrumen dalam mengarahkan fokus publik terhadap agenda pemerintah. Akun Instagram @hellorubika memiliki peran penting dalam proses pembentukan opini publik di era digital.

Penelitian ini juga menemukan bahwa evaluasi efektivitas konten masih terbatas pada indikator kuantitatif, seperti jumlah *like*, komentar, dan *share*. Pengukuran tersebut belum mampu menggambarkan sejauh mana konten memengaruhi pemahaman dan persepsi publik secara mendalam. Adanya keterbatasan dalam menilai dampak komunikasi publik secara komprehensif. Diperlukan pengembangan metode evaluasi yang lebih mendalam agar efektivitas komunikasi dapat diukur secara lebih akurat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr.Ir. Wahyu Budi Priatna, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses penyusunan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia, khususnya Direktorat Jenderal Komunikasi Publik dan Media, yang telah memberikan kesempatan serta dukungan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Ibu Hastuti Wulaningrum selaku pembimbing mitra yang telah memberikan arahan, pengalaman, serta wawasan selama kegiatan berlangsung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh informan yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan akun Instagram @hellorubika, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat membantu dalam proses pengumpulan data.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan selama pelaksanaan PKL yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta kebersamaan selama proses penelitian ini berlangsung. Dukungan tersebut sangat membantu penulis dalam menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan penelitian dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, M. (2022). Ethos, pathos, logos dan komunikasi publik: a systematic literature review. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 442-469
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2021). Pemanfaatan media sosial (instagram) sebagai media penyajian kreasi seni dalam pembelajaran. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 6(1).
- Ikhsanto, F. N., & Rahmawati, D. E. (2024). Penggunaan Instagram sebagai Media Komunikasi Pemerintah dalam Sosialisasi Prosedur Pembuatan Paspor: Kantor Imigrasi Kelas 1 TPI Yogyakarta. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 545-561.
- Kusuma, D. A., Yendra, M., Bakhtiar, R., Takdir, M., & Handrina, E. (2024). Pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi pemerintah dan masyarakat dalam era digital. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 5(1), 23-32.
-

-
- Kotler, P., Keller, K. L., Ancarani, F., & Costabile, M. (2014). Marketing management 14/e. pearson.
- Nugraha, A. R., Sjoraida, D. F., Erdinaya, L. K., & Komariah, K. (2020). Komunikasi humas pemerintahan kabupaten/kota di Jawa Barat melalui media digital Instagram. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 221-239.
- Ritonga, E. Y. (2018). Teori agenda setting dalam ilmu komunikasi. *Jurnal Simbolika Research and Learning In Communication Study*, 4(1), 32-41.
- Rossza, D. A., & Lubis, E. E. (2020). Pengaruh media sosial Instagram@ halodoc terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan followers. *Jom Fisip*, 7(1), 1-11.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta,
- Suhendar, A. (2020). Keterbukaan Informasi Publik Bentuk Keseriusan Pemerintah Menuju Good Governance (Implementasi Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008). *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik*, 13 (2), 243-251.
- Ulumiyah, P. R. U. R., & Gati, R. A. (2024). Meningkatkan Keterbukaan Publik: Strategi Humas Pemerintahan Dalam Pelayanan Informasi Publik Pada Portal Website PPID Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi. *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik*, 41-58.
- We Are Social. 2023. Digital 2023: Global Overview Report. We Are Social & Hootsuite
- We Are Social & Meltwater. (2025). Digital 2025: Indonesia. Diakses pada 17 Februari 2026, dari <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>
-